

PENINGKATAN MINAT BACA SISWA MELALUI PROGRAM LITERASI DI SDN 42 KOTA BENGKULU

Intan Qonita Fransisca¹, Man Hakim², Ira Yuniati³, Septina Lisdayanti⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu

e-mail: Intanmarkcs@gmail.com¹, manhakim@umb.ac.id², irayuniati@umb.ac.id³, septinakhaliq14@gmail.com⁴

Abstrak

Minat baca di Indonesia masih rendah terutama untuk anak sekolah dasar sehingga harus mempunyai strategi agar minat siswa dapat meningkat. Strategi yang digunakan harus dapat meningkatkan minat baca siswa baik menggunakan media belajar atau yang lainnya. Pohon literasi merupakan salah satu media belajar yang dapat meningkatkan minat membaca siswa. Tujuan Penelitian ini untuk meningkatkan minat baca siswa. Metode yang digunakan yaitu kualitatif, kualitatif adalah proses pengumpulan data secara wajar untuk tujuan memahami dan menganalisis kejadian. Prosedur statistik atau teknik pengukuran kuantitatif lainnya tidak digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian kualitatif. Hasil dari penggunaan media pohon literasi yang dilakukan oleh mahasiswa kampus mengajar di dan di SDN 42 kota Bengkulu berpengaruh pada minat baca siswa sehingga setelah adanya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa karena mereka yang awalnya tertarik kemudian mencobanya dan menjadi kebiasaan. Siswa sering membaca di waktu istirahat siswa sangat berantusias untuk mengisi kertas yang berwarna itu sehingga pohon literasi kami menjadi rindang. penggunaan media pembelajaran yang menarik yaitu salah satunya pohon literasi dapat meningkatkan minat baca siswa dengan sesuatu yang berwarna dan unik siswa cenderung penasaran dan membuat siswa mencobanya kemudian siswa melakukannya dengan secara berulang sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.

Kata kunci: Literasi, Minat baca, Pohon Literasi

Abstract

Interest in reading in Indonesia is still low, especially for elementary school children, so there must be a strategy so that students' interest can increase. The strategy used must be able to increase students' reading interest, whether using learning media or other means. Literacy trees are a learning medium that can increase students' interest in reading. The aim of this research is to increase students' reading interest. The method used is qualitative, qualitative is the process of collecting data fairly for the purpose of understanding and analyzing events. Statistical procedures or other quantitative measurement techniques were not used to collect data for qualitative research. The results of the use of literacy tree media carried out by campus students teaching at and at SDN 42 Bengkulu city have an effect on students' reading interest so that after the existence of the literacy tree it can increase students' reading interest because those who are initially interested then try it and it becomes a habit. Students often read during breaks. Students are very enthusiastic about filling in the colored paper so that our literacy tree becomes shady. The use of interesting learning media, namely literacy trees, can increase students' interest in reading with something colorful and unique. Students tend to be curious and make students try it, then students do it repeatedly so that it can increase students' interest in reading.

Keywords: Literacy, Reading interest, Literacy Tree

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek penting dalam pembangunan suatu negara. Salah satu indikator keberhasilan pendidikan adalah tingkat literasi yang tinggi di kalangan masyarakat. Literasi merupakan kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan menganalisis informasi secara efektif dalam berbagai konteks. Kemampuan literasi yang baik membawa dampak positif bagi individu, masyarakat, dan bangsa secara keseluruhan. Namun, di beberapa negara, termasuk Indonesia, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan kemampuan literasi, terutama di kalangan siswa SD. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca, memahami, dan menganalisis teks. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan akademik mereka serta menghambat perkembangan pribadi dan sosial.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya yang konkret dan terpadu dalam meningkatkan literasi siswa SD. Salah satu program yang dapat diimplementasikan adalah Program Kerja Pohon Literasi. Program ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, dan pemahaman baca siswa.

SDN 42 kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah yang belum menerapkan Program Pohon Literasi sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan literasi siswa. Program ini melibatkan seluruh siswa kelas 1 sampai 6 dan guru dalam kegiatan literasi yang beragam, seperti kegiatan membaca bersama, diskusi buku, dan penarikan kesimpulan. Pohon Literasi menjadi simbol dari program ini, di mana setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk membaca buku dan menulis kesimpulan mereka pada sticky note. Setiap kali siswa membaca buku dan menuliskan kesimpulannya, sticky note pada Pohon Literasi akan semakin bertambah, menciptakan suasana yang ramai dan berwarna di sekolah. Program Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu juga mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa. Dengan adanya Pohon Literasi, siswa tidak hanya merasa terlibat dalam kegiatan literasi, tetapi juga merasa memiliki tanggung jawab untuk ikut serta dalam membangun lingkungan belajar yang positif. Hal ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan minat baca yang kuat. Menurut (Riana et al. 2020) Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur, sedangkan menurut (Syahrial et al. 2020) hutan mangrove adalah hutan yang terdapat di daerah pantai yang selalu atau secara teratur tergenang air laut dan terpengaruh oleh pasang surut air laut tetapi tidak terpengaruh oleh iklim. Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Melalui artikel ini, diharapkan dapat ditemukan informasi yang relevan dan berguna bagi pengembangan program literasi di sekolah-sekolah lain. Pengalaman positif yang ditemukan di SDN 42 kota Bengkulu dapat menjadi inspirasi dan acuan bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan program serupa. Dengan demikian, dapat tercipta lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan literasi siswa secara menyeluruh.

METODE

Metode pelaksanaan "Peningkatan Literasi melalui Program Kerja Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu", terdapat beberapa metode pelaksanaan yang digunakan untuk meningkatkan literasi siswa. Berikut adalah beberapa metode yang diterapkan dalam program ini:

1. Pembentukan Tim Literasi

SDN 42 kota Bengkulu membentuk tim literasi yang terdiri dari Tim Kampus Mengajar Angkatan 6 yang bertanggung jawab dalam mengorganisir dan melaksanakan kegiatan literasi di sekolah. Tim literasi ini bekerja sama dengan pihak terkait dan melibatkan beberapa siswa disekolah dalam program literasi.

2. Kegiatan Membaca Bersama

Siswa-siswa SDN 42 kota Bengkulu secara rutin melakukan kegiatan membaca bersama di perpustakaan sekolah. Kegiatan ini diawali dengan pemilihan buku yang menarik dan relevan dengan minat siswa. Tim Kampus Mengajar dan siswa membaca bersama dan melakukandiskusi mengenai isi buku tersebut. Hal ini membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap teks yang dibaca.

3. Diskusi Buku

SDN 42 kota Bengkulu juga menyelenggarakan kegiatan diskusi buku di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pemahaman mereka setelah membaca buku tertentu. Diskusi buku ini dilakukan dalam kelompok kecil yang dipandu oleh Tim Kampus Mengajar. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analisis, dan komunikasi.

4. Pohon Literasi

Salah satu aspek unik dari program ini adalah adanya Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu. Setiap siswa memiliki tanggung jawab untuk membaca buku dan menuliskan kesimpulan pada sticky noteyang akan ditempelkan pada rantingpohon literasi. Tanggung jawab ini memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk membaca dan berpartisipasi dalam program literasi.

Melalui metode-metode pelaksanaan ini, SDN 42 kota Bengkulu berharap dapat meningkatkan minat baca, keterampilan membaca, dan pemahaman baca siswa. Selain itu, metode-metode ini juga menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, dan berpusat pada siswa. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan pendampingan, meliputi prosedur kegiatan survey, sosialisasi, pelatihan, pembelajaran, dan evaluasi. Adapun penjelasan prosedurnya adalah sebagai berikut:

1. Tahap Survey

Survey dilakukan 2 kali dengan teknik wawancara dan observasi, kepada guru dan siswa. Teknik wawancara menggunakan beberapa indikator, meliputi: a) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di sekolah? b) Bagaimana motivasi belajar siswa? c) Bagaimana kemampuan membaca siswa? kegiatan survey dilaksanakan pada 3-4 September 2023.

2. Tahap Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi, program "Pohon Literasi" di sekolah akan disampaikan kepada guru dan siswa melalui metode ceramah dan diskusi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menjelaskan bagaimana program "Pohon Literasi" dapat dimanfaatkan oleh siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis dan menarik kesimpulan atas buku yang telah dibaca. Selain itu, sosialisasi juga akan memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pohon literasi yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa. kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 7-9 September 2023.

3. Tahap Pembelajaran Kegiatan belajar mengajar diadakan di perpustakaan dengan melibatkan siswa. kegiatan belajar "Pohon Literasi" dilakukan pada saat jadwal mata pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dan siswa bisa belajar mandiri atau dibimbing oleh tim kampus mengajar selama penugasan dan jika telah selesai maka bisa dibimbing oleh guru terkait. Siswa juga dapat berkolaborasi dan berdiskusi dengan teman-temannya mengenai buku yang telah dibacaanya.

4. Tahap Evaluasi Kegiatan evaluasi program "Pohon Literasi" di SDN 42 kota Bengkulu dilakukan untuk mengevaluasi keterlaksaaannya. Evaluasi dilakukan pada pertengahan dan akhir kegiatan program dengan menggunakan Focus Group Discussion (FGD) oleh pengelola pohon literasi, yaitu tim kampus mengajar. Selain itu, pada akhir kegiatan pembelajaran, tim kampus mengajar juga memberikan post test kepada siswa secara lisan. Evaluasi dilaksanakan pada bulan September 2023. Setiap tahapan kegiatan memiliki indikator ketercapaian yang telah ditetapkan dan data diambil dengan menggunakan instrumen yang sesuai dengan setiap indikator. Selanjutnya, data dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan kesimpulan. Indikator ketercapaian setiap tahapan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penetapan Indikator Setiap Tahapan Kegiatan

No	Indikator	Tahap Kegiatan
1	Diperoleh data-data meliputi: a. Pelaksanaan pembelajaran dikelas. b. Motivasi belajar siswa. c. Kemampuan membaca siswa.	Tahap Survey
2	Keterpahaman guru dan siswa dengan adanya program "Pohon Literasi"	Tahap Sosialisasi
3	Ketertarikan dan motivasi siswa dalam memanfaatkan program "Pohon Literasi" dalam proses belajar	Tahap Pelatihan
4	Ketermanfaatan program "Pohon Literasi" siswa dalam belajar	Tahap Pembelajaran
5	Meningkatnya kemampuan literasi siswa	Tahap Evaluasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Melalui Program Pohon Literasi di SDN 42 kota, terdapat beberapa hasil yang dapat diamati:

- a. Peningkatan Minat Baca Program ini berhasil meningkatkan minat baca siswa. Dengan adanya pohon literasi yang menarik dan beragam buku yang tersedia, siswa menjadi lebih antusias untuk membaca dan mengeksplorasi berbagai genre literatur.
- b. Peningkatan Pemahaman Teks Siswa-siswa melalui kegiatan diskusi dan kelas baca dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap teks. Mereka belajar untuk mengidentifikasi unsur-unsur cerita, memahami karakter, dan menafsirkan pesan moral yang terkandung dalam buku.
- c. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui diskusi dan kegiatan menulis, siswa dilatih untuk berpikir kritis. Mereka belajar untuk menganalisis buku, menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, dan mengemukakan pendapat secara logis.
- d. Keterlibatan Siswa yang Meningkatkan Program ini berhasil menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif siswa. Siswa-siswa merasa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan memiliki kesempatan untuk berbagi ide dan pendapat mereka.

Adapun hasil masing-masing tahap sebagai berikut:

- a. Tahap Survey, Hasil kegiatan observasi dan wawancara diperoleh beberapa temuan sebagai berikut:
 - 1) Kegiatan pembelajaran selama ini belum berjalan dengan maksimal. Hal ini terbukti masih ada siswa kelas atas yang belum bisa membaca,
 - 2) Masih banyak siswa yang memiliki motivasi rendah dalam peningkatan literasi,
 - 3) Masih banyak siswa yang sudah berada pada jenjang atas belum bisa membaca dengan lancar dan baik.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

- b. Tahap Sosialisasi, Tahap ini dilakukan dengan cara memberikan penjelasan tentang kegiatan “Pohon Literasi” kepada para guru dan siswa. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan “Pohon Literasi” yang mencakup pembelajaran di perpustakaan dan pendampingan belajar bagi siswa.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan

- c. Kegiatan pelatihan untuk membuat “Pohon Literasi” melibatkan partisipasi siswa dengan tujuan untuk membiasakan kegiatan membaca di kalangan siswa. Pelatihan ini dilakukan dengan cara langsung yaitu membuat spanduk untuk “Pohon Literasi”, mengatur buku-buku yang tersedia, serta mengatur adminitrasi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, mereka sangat aktif terlibat dalam pelaksanaan penataan buku di perpustakaan. Selain itu, motivasi dan minat para peserta dalam mengikuti pelatihan sangat tinggi, mencapai 95%. Mereka juga bersemaangat dan kreatif mulai menata buku.



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan

- d. Tahap Pembelajaran Pada tahap pembelajaran, kegiatan dilakukan secara tatap muka di perpustakaan. Tim kampus mengajar menggunakan buku diperpustakaan sebagai media ajar. Berdasarkan hasil wawancara, motivasi belajar siswa meningkat sebesar 50%. Program ini angatmembantu dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa serta membantu siswa lebih mandiri dalam belajar dengan peningkatan 50%.



Gambar 4. Dokumentasi Kegiatan

- e. Tahap Evaluasi Tahap evaluasi merupakan fase akhir dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk program “Pohon Literasi” di di SDN 42 kota Bengkulu. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana keberhasilan program “Pohon Literasi” di sekolah tersebut. Evaluasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung dan wawancara.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Keberhasilan Pojok Baca

Indikator Terlasana	Sebelum Program	Setelah program
Keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan	0	100
Motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar	45	95
Keterpahaman siswa dan guru pada program	0	95

“Pohon Literasi” dan kemandirian belajar		
Kemampuan literasi siswa	40	87
Kepuasan siswa dan guru pada program “Pohon Literasi”	0	100

Pembahasan

Program Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa. Melalui kegiatan yang kreatif dan interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk terlibat dalam membaca, berdiskusi, dan menulis. Program ini membantu siswa untuk meningkatkan minat baca, pemahaman teks, keterampilan berpikir kritis, dan keterlibatan dalam pembelajaran.

Pentingnya program kerja seperti Pohon Literasi ini tidak hanya terbatas pada meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

Pelaksanaan program “Pohon Literasi” di SDN 42 kota Bengkulu dapat berjalan dengan baik. Monitoring dan evaluasi dilakukan pada pertengahan dan akhir pelaksanaan program. Hasil analisis pengamatan langsung dan wawancara (lihat Tabel 2) dapat dijelaskan sesuai dengan setiap komponen sebagai berikut

- a. Peran serta dan keaktifan peserta dalam mengikuti kegiatan
Siswa dan guru SMP Askari Pallangga sangat antusias dalam mengikuti tahapan program “Pohon Literasi”. Sebelumnya, program ini belum pernah diadakan di sekolah tersebut. Namun, program ini sangat bermanfaat bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri. Pengelolaan program “Pohon Literasi” dilakukan secara sukarela oleh tim kampus mengajar, guru dan siswa.
- b. Motivasi dan kemandirian siswa dalam belajar
Siswa sangat antusias dalam belajar di perpustakaan dan setiap kegiatan pembelajaran mandiri yang dilakukan bersama teman-temannya. Hasil pengamatan langsung dan wawancara menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sebesar 50% setelah diterapkan program “Pohon Literasi”, yang merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Program “Pohon Literasi” juga melibatkan siswa dan guru dalam pengelolaan perpustakaan, dengan tingkat keterlibatan mencapai 95% menurut hasil pengamatan langsung.
- c. Kemampuan literasi siswa
Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang telah diinisiasi oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, merupakan bagian integral dari pendidikan karakter. Kegiatan literasi diharapkan dapat memperkaya kompetensi siswa dalam berpikir kritis, problem solving, kreativitas dan inovasi, komunikasi, serta kolaborasi. Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara, program “Pohon Literasi” telah berhasil meningkatkan kemampuan literasi siswa sebesar 47%. Para siswa sangat antusias belajar di perpustakaan, dan seluruh staf sekolah turut terlibat secara aktif dalam pengelolaan program “Pohon Literasi”. Menurut hasil wawancara dengan guru dan siswa, siswa memiliki pengetahuan yang luas, mampu berpikir kritis dan kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran. Peningkatan kemampuan literasi siswa di SDN 42 kota Bengkulu sangat erat kaitannya dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan literasi tidak sekedar berarti kemampuan membaca, tetapi juga kemampuan untuk mengimplementasikan ilmu yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kepekaan terhadap teknologi dan lingkungan sekitar.

SIMPULAN

Program "Peningkatan Literasi melalui Program Kerja Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu", dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan literasi siswa. Melalui kegiatan yang kreatif dan interaktif, siswa diberikan kesempatan untuk membaca, berdiskusi, menulis, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka. Program Kerja Pohon Literasi di SDN 42 kota Bengkulu berhasil meningkatkan minat baca siswa, pemahaman teks, keterampilan berpikir kritis, kreativitas, pengetahuan budaya, kemandirian siswa,

serta kolaborasi dan keterlibatan komunitas. Program ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

SARAN

Saran untuk pengembangan artikel ini adalah:

- a. Menyebutkan beberapa tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasi program ini, seperti keterbatasan sumberdaya atau perlu adanya dukungan yang lebih besardari pihak sekolah atau pemerintah.
- b. Memberikan rekomendasi bagi sekolah lain yang tertarik untuk mengadopsi Program Kerja Pohon Literasi, seperti langkah-langkah implementasi atau strategi untuk membangun kemitraan dengan komunitas sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada panitia pelaksana kegiatan ini, yakni mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 6 dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, guru, dan staf sekolah di SDN 42 kota Bengkulu, karena telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh siswa di SDN 42 kota Bengkulu yang ikut berpartisipasi dalam terlaksananya kegiatan program pohon literasi. Tanpa kerja sama siswa dan Mahasiswa Kampus Mengajar program kerja tersebut tidak dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. (2020). Pohon Literasi: Inovasi dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 123-136.
- Arifin, A. (2020). Kolaborasi dengan Komunitas dalam Program Pohon Literasi. *Jurnal Pendidikan Komunitas*, 7(1), 23-36.
- Putri, A. R. (2019). Mengenal Program Pohon Literasi di Sekolah: Membangun Minat Baca Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 45-58.
- Pratiwi, I. R. (2021). Membangun Kemandirian Siswa melalui Program Pohon Literasi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 87-99.
- Wijaya, B. (2018). Mengembangkan Kreativitas Siswa melalui Program Pohon Literasi. *Jurnal Pendidika*